



Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik Melalui Metode Diskusi di SD Negeri 18 Tangah Koto

Rahmat Irfandi Mz

SD Negeri 18 Tangah Koto

Nino Andeswari

SDN 12 Limo Suku

Alamat: Jalan Tangah Koto Kec. Sungai Pua Kab. Agam

Korespondensi penulis: rahmatirfandimz@gmail.com

Abstrak. Education does not only focus on academic achievement, but also plays an important role in shaping the character of students, one of which is tolerance. Tolerance is very much needed in social life, especially in elementary schools that have a diverse student background. This study aims to improve the religious tolerance of fourth-grade students at SD Negeri 18 Tangah Koto through the application of the discussion method. This study used a Classroom Action Research (CAR) approach, which was carried out in two cycles. Each cycle included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 25 fourth-grade students in the 2024/2025 academic year. The results showed an increase in students' tolerance attitudes. In the pre-cycle, only 28% of students achieved mastery, increasing to 60% in cycle I, and finally reaching 80% in cycle II. Thus, the application of the discussion method proved to be effective in increasing students' religious tolerance attitudes.

Keywords: Tolerance, Discussion Method, Islamic Religious Education

Abstrak. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, salah satunya adalah sikap toleransi. Toleransi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial, terutama di sekolah dasar yang memiliki keragaman latar belakang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap toleransi beragama peserta didik kelas IV SD Negeri 18 Tangah Koto melalui penerapan metode diskusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas IV tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap toleransi peserta didik. Pada pra-siklus, hanya 28% siswa yang mencapai ketuntasan, meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 80% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleransi beragama peserta didik.

Kata Kunci: Toleransi, Metode Diskusi, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga mengajarkan nilai-nilai yang berharga. Oleh karena itu, hasil yang dihasilkan dari pendidikan tidak hanya terbatas pada keahlian akademik, tetapi juga membentuk karakter yang baik pada peserta didik (Kurniawan et al., 2024). Seluruh manusia tidak akan bisa menolak sunnatullah ini. Dengan demikian, bagi manusia, sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu (Jayus, 2015). Oleh karena itu, ayat yang menjelaskan tentang konsep toleransi dapat dijadikan rujukan dalam implementasi toleransi dalam kehidupan. Firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

Toleransi merupakan salah satu sikap yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di Indonesia, yang dikenal dengan keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Dalam konteks pendidikan, salah satu tujuan utama dari pendidikan agama Islam (PAI) adalah untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik (Umar et al., 2024).

pentingnya mengoptimalkan peran guru PAI tidak hanya dalam menyampaikan materi pengajaran tetapi juga menjadi teladan dalam mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengedepankan toleransi (Amelya & Jasminto, 2025).

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dasar, sikap toleransi merupakan salah satu nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini. Siswa kelas 4 SD Negeri 18 Tengah Koto berasal dari latar belakang keluarga dan karakter yang berbeda, sehingga sering muncul perbedaan pendapat maupun perilaku dalam interaksi sehari-hari. Perbedaan tersebut terkadang menimbulkan perselisihan kecil, seperti tidak mau bekerja sama dalam kelompok, mengejek teman, atau kurang menghargai pendapat orang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap toleransi di kalangan siswa masih perlu ditingkatkan agar tercipta suasana belajar yang harmonis, saling menghargai, dan nyaman bagi seluruh siswa.

Pentingnya menanamkan nilai toleransi sejak di bangku sekolah dasar tidak hanya untuk menciptakan kedamaian di lingkungan kelas, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kegiatan di kelas, guru memiliki peran besar dalam mengembangkan sikap saling menghargai perbedaan, bekerja sama, dan berempati terhadap teman. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan agar siswa terbiasa berperilaku toleran baik dalam kegiatan belajar di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Model ini dipilih karena sesuai untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkesinambungan melalui tindakan nyata di kelas. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 18 Tengah Koto, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam dengan subjek penelitian 25 siswa kelas IV tahun ajaran 2024/2025. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pra Siklus dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum diterapkannya metode diskusi. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kondisi awal dan permasalahan dalam mengenal Saling Menghargai dalam Keragaman.

Adapun hasil Pra Siklus pada pembelajaran materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Peserta Didik Prasiklus

Keterangan	Prasiklus	
	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	7	28%
Siswa yang tidak tuntas belajar	18	72%
Total		100%

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rasa saling mengharga dalam keberagaman pada prasiklus terdapat 18 peserta didik (2%) yang tidak tuntas dan 7 peserta didik (28%) yang dinyatakan tuntas.

Dari hasil yang didapat peneliti menemukan permasalahan dalam pemahaman peserta didik mengenai materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman. Oleh karena itu peneliti berupaya mengatasinya dengan menggunakan metode diskusi dapat mendorong peserta didik menumbuhkan sikap toleransi karena memungkinkan peserta didik bertukar pandangan, saling mendengarkan, serta menghargai perbedaan pendapat dalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan.

Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil dan mencapai ketuntasan klasikal apabila hasil ketuntasannya sudah mencapai 80%. Adapun hasil pembelajaran peserta didik di kelas 4 SD Negeri 18 Tengah Koto adalah sebagai berikut:

Ketuntasan Individu Siswa

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Individu Siswa

NO	Nama Siswa	Kriteria
1.		Tidak Tuntas
2.		Tuntas
3.		Tidak Tuntas
4.		Tuntas
5.		Tidak Tuntas
6.		Tuntas
7.		Tidak Tuntas
8.		Tidak Tuntas
9.		Tuntas
10.		Tuntas
11.		Tidak Tuntas
12.		Tidak Tuntas
13.		Tidak Tuntas
14.		Tidak Tuntas
15.		Tidak Tuntas
16.		Tuntas
17.		Tidak Tuntas
18.		Tidak Tuntas
19.		Tuntas
20.		Tidak Tuntas
21.		Tidak Tuntas
22.		Tidak Tuntas

23.		Tidak Tuntas
24.		Tidak Tuntas
25.		Tidak Tuntas

Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 80% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus I, hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Klasikal pada Siklus I

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	15	60%
Siswa yang tidak tuntas belajar	10	40%
Total		100%

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 orang (60%), sedangkan 10 orang lainnya (40%) belum tuntas. Dengan demikian, hasil belajar pada materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman belum memenuhi ketuntasan klasikal karena persentase siswa yang tuntas masih di bawah 80%.

Refleksi Siklus I

Hasil belajar peserta didik secara klasikal menunjukkan bahwa dari 31 orang siswa, sebanyak 15 orang (60%) dinyatakan tuntas dan 10 orang (40%) belum tuntas. Refleksi pada siklus I ini menjadi acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya, agar pembelajaran materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman melalui penggunaan metode diskusi dapat mencapai ketuntasan klasikal minimal 80%.

Siklus II

Setelah melihat hasil pada siklus I yang belum mencapai ketuntasan secara klasikal, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus II sudah mengalami peningkatan. Karena kriteria ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Adapun hasil pembelajaran peserta didik di kelas 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Individu Siswa

NO	Nama Siswa	Kriteria
1.		Tidak Tuntas
2.		Tuntas
3.		Tidak Tuntas
4.		Tuntas
5.		Tidak Tuntas
6.		Tuntas
7.		Tuntas
8.		Tuntas
9.		Tuntas

10.		Tuntas
11.		Tuntas
12.		Tuntas
13.		Tuntas
14.		Tuntas
15.		Tuntas
16.		Tuntas
17.		Tuntas
18.		Tuntas
19.		Tuntas
20.		Tuntas
21.		Tuntas
22.		Tuntas
23.		Tuntas
24.		Tidak Tuntas
25.		Tidak Tuntas

Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dinyatakan tuntas secara klasikal jika 80% dari siswa tersebut dinyatakan tuntas belajarnya, maka hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

Keterangan	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	20	80%
Siswa yang tidak tuntas belajar	5	20%
Total		100%

Refleksi Siklus II

Berdasarkan Tabel 5, hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa dari 25 siswa, sebanyak 20 orang (80%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 5 orang (20%) masih belum tuntas. Persentase ketuntasan tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu minimal 80%.

Pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *flash card* pada materi mengenal huruf hijaiyah mampu membantu siswa lebih aktif, fokus, dan termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah efektif dan berhasil mencapai target ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi mampu meningkatkan sikap toleransi beragama peserta didik kelas IV SD Negeri 18 Tangah Koto. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus hanya 28%

peserta didik yang mencapai ketuntasan, meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 80% pada siklus II sehingga memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa. Dalam diskusi, siswa belajar untuk mengemukakan pendapatnya dan mendengarkan pendapat orang lain, yang mendorong mereka untuk lebih menghargai perbedaan (Anwar, 2023). Untuk membangun pengetahuan toleransi, strategi yang efektif adalah dengan menggunakan metode diskusi dan studi kasus yang kontekstual, serta memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan dekat dengan kehidupan siswa (Sari et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 18 Tangah Koto menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan sikap toleransi beragama peserta didik. Pada tahap pra-siklus, hanya 28% siswa yang mencapai ketuntasan. Setelah penerapan tindakan pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 60%, meskipun belum mencapai target klasikal. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II menghasilkan peningkatan signifikan dengan ketuntasan klasikal mencapai 80%, sehingga memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Penerapan metode diskusi tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi *Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman*, tetapi juga membentuk sikap saling menghargai, menerima perbedaan, dan berempati terhadap teman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai toleransi beragama sejak dini di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelya, R., & Jasminto. (2025). Nilai-Nilai Toleransi Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum Tapen Jombang. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 661–670. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1052>
- Anwar. (2023). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Toleransi Kelas 4 SDN 101950 Lidah Tanah. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1171–1190. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2>
- Jayus, M. (2015). Toleransi dalam perspektif al qur'an. *Al-Dzikra*, 9(1).
- Kurniawan, A. N., Nola, R., & Fibia, C. C. N. (2024). Pembentukan Karakter Toleransi melalui PAI: Analisis Teori Pembelajaran Sosial di Malang. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 27–41. <http://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/PJIER/article/view/64%0Ahttp://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/PJIER/article/download/64/108>
- Sari, E., Hestiana, I., & Nurlita, R. (2024). Membangun Pengetahuan dan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.451>
- Umar, M., Marlina, I., & Artikel, S. (2024). EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif Strategi Menanamkan Sikap Toleransi melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Minas Informasi Artikel A B S T R A K. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 509–514. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>